

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMALB
KELAS XII TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB PGRI
MINGGIR SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

FAISAL ZAKI NAFIAN

NPM : 13144200035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Nafian, Faisal Zaki 2017. Implementasi Bimbingan Karir Bagi Siswa SMALB Kelas XII Tunagrahita Ringan Di SLB PGRI Minggir Sleman Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. Pembimbing : Dr. H. Sukadari, SE, SH, MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Bimbingan Karir Bagi Siswa SMALB Kelas XII Tunagrahita Ringan Di SLB PGRI Minggir Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengampu siswa Siswa SMALB Kelas XII Tunagrahita Ringan dan Kepala Sekolah. Metode penentuan subyek adalah menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian tentang implementasi bimbingan karir di SLB PGRI Minggir sebagai berikut : 1) layanan yang di adakan di SLB PGRI Minggir adalah layanan orientasi, individual, sosial, belajar, karir, dan penempatan/penyaluran, akan tetapi yang paling utama adalah sosial dan karir. 2) Hambatan-hambatan yang ditemui antara lain, kurangnya pengalaman guru kelas dalam membimbing siswa dalam hal bimbingan karir, orang tua ada yang selalu menuntut anak nya harus bisa menguasai keterampilan yang di inginkan orang tua, dan ada pula orang tua yang sangat cuek terhadap anaknya dalam hal pendidikan dan masa depan anaknya. 3) Cara memberikan layanan bimbingan karir terhadap siswa tunagrahita ringan dengan cara mengulang-ulang satu materi, sehingga siswa dapat hafal dan terbiasa dengan apa yang di berikan oleh guru. 4) Tahapan-tahapan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan yaitu dengan melakukan asesmen terhadap siswa yang diisi oleh orang tua, setelah itu guru mengobservasi paling tidak selama 3 bulan atau satu semester untuk mencari bakat siswa. 5) Strategi atau metode-metode dalam memberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan di jenjang SMALB yaitu dengan memperbanyak jam keterampilan, lalu mengadakan sistem magang bagi yang sudah benar-benar matang dan layak untuk di magangkan. 6) Tujuan diberikan layanan bimbingan

karir bagi siswa tunagrahita ringan yaitu untuk menemukan minat dan bakat dari siswa itu sendiri dan mempersiapkan siswa dengan mematangkan bakat keterampilan yang dimiliki agar jika sudah lulus kelak siswa mendapat pekerjaan tanpa diskriminasi. 7)Perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan yang sangat terlihat oleh mata adalah siswa lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan.8)Tidak adanya diklat atau pelatihan tentang bimbingan bagi guru sekolah luar biasa sehingga guru tidak mempunyai pengalaman dalam hal bimbingan konseling.

Kata Kunci : Implementasi, bimbingan karir, siswa, tunagrahita ringan, SMALB

ABSTRACT

Nafian, Faisal Zaki 2017. Implementation of Career Guidance for Students SMALB Class XII Tunagrahita Light In SLB PGRI Minggir Sleman Lesson Year 2017 / 2018. Thesis. Study Program Guidance and Counseling University PGRI Yogyakarta. Advisor: Dr. H. Sukadari, SE, SH, MM.

The purpose of this study is to know how the Implementation of Career Guidance for Students SMALB Class XII Tunagrahita Light In SLB PGRI Minggir Lesson Year 2017/2018.

Subjects in this study were classroom teachers who taught students SMALB Class XII Tunagrahita Lightweight and Principal. The method of determining the subject is to use purposive technique. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. This research is a descriptive research with qualitative approach.

The results of the research on the implementation of career guidance in SLB PGRI Minggir as follows: 1) Form of service that is held in SLB PGRI Minggir is orientation service, individual, social, learning, career, and placement /distribution, but the most important is social and career .2) Obstacles encountered include the lack of experience of classroom teachers in guiding students in terms of career guidance, there are parents who always demand that his child must be able to master the skills of parents, and there are also parents who are very indifferent to his son in terms of education and his son's future. 3) How to provide career guidance services to students with a light tunagrahita repetition of a single material, so students can memorize and familiar with what is given by the teacher.4) The stages of career counseling for students with a mild tunagrahita by doing assessment of students which is filled by the parents, after which the teacher observed at least for 3 months or one semester to look for student talents. 5) Strategies or methods in providing career guidance services for light tunagrahita students at the SMALB level is to increase the hours of skills, then hold apprenticeship system for those who are really mature and worthy to stay home. 6) The purpose of providing career guidance services for light tunagrahita students is to find the interests and talents of the students themselves and prepare students by maturing the talents of skills that are owned so that if it

has passed students get jobs without discrimination. 7) Changes after being given a career guidance service for light tunagrahita students who are very visible to the eyes are more confident students in doing the job.8) The absence of training or training on guidance for extraordinary school teachers so that teachers do not have experience in terms of counseling guidance.

Keywords: Implementation, career guidance, students, mild tunagrahita, SMALB

PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan sudah merupakan kebutuhan dan hal yang wajib bagi masyarakat Indonesia disamping kebutuhan-kebutuhan primer yang sudah ada. Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan, karena dituntut perkembangan kemajuan zaman. Dengan semakin majunya perkembangan ilmu dan teknologi, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi tersebut untuk kemajuan bangsa.

Selain itu pendidikan merupakan faktor strategis dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Salah satunya yaitu sekolah, merupakan pusat pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga. Maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap anak untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Manusia memiliki potensi atau kemampuan dasar serta bakat-bakat alami yang terpendam sejak lahir (baik normal ataupun cacat). Hal ini tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 1, ayat 1, telah di atur, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi pribadinya. Dalam hubungan dengan pendidikan, bimbingan adalah termasuk usaha dari sistem pendidikan, sehingga bimbingan dan konseling mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. maka dari isi UU tersebut peran bimbingan dari guru

pembimbing sangat di perlukan agar menggali potensi dan bakat-bakat tersebut dapat muncul serta tersalurkan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Negara juga menjamin setiap warga negaranya baik yang normal maupun cacat (fisik dan mental) mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pengajaran”

Selain itu sesuai tujuan pendidikan khusus di jelaskan bahwa Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Begitu pula dengan SLB PGRI Minggir Sleman, yaitu salah satu sekolah yang berbasis pendidikan khusus layanan khusus yang berada di daerah Sleman bagian barat yang tepatnya berada di jl.klangon-tempel, Nyangkringan, Sendangrejo, Mingir, Sleman. SLB PGRI Minggir Sleman menerima anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan seperti Tunanetra, Tunarunguwicara, Tunagrahita, Tunadhaksa, dan autis. Siswa SLB PGRI Minggir Sleman sebagian besar penyandang kecacatan Tunagrahita ringan maupun sedang.

Sesuai Tujuan pendidikan khusus yang telah di jelaskan, dalam hal ini sekolah berupaya dalam memberikan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup sesuai dengan kompetensi siswa. Salah satunya yaitu memberikan program layanan bimbingan karir. Secara umum tujuan diselenggarakannya Bimbingan Karir di sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan

keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya untuk mengetahui sampai mana kemampuan dan kompetensi siswa dalam dunia kerja.

Sesuai kurikulum 2013 di SLB menggunakan sistem guru kelas, sedangkan pembelajaran menggunakan model tematik, di mana guru kelas dituntut memiliki keahlian dalam mengkaitkan semua pelajaran kedalam tema yang dipilih. Sedangkan berkaitan dengan bimbingan konseling, guru kelas merangkap menjadi guru BK, sebab di sebagian besar SLB tidak memiliki guru BK.

Di SLB PGRI Minggir, sekolah juga mengupayakan diadakannya layanan bimbingan karir oleh guru kelas masing-masing. Bimbingan Karir adalah salah satu kebutuhan yang terpenting bagi anak tunagrahita, karena dengan adanya bimbingan karir siswa diharapkan tidak hanya berani saja, tetapi dapat berkarya, bekerja bersama orang-orang yang ada disekitar lingkungannya serta dapat bersosial dengan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Pendidikan No.10 Tahun 2017, yaitu tentang jumlah jam keterampilan menjadi 12 jam pelajaran, lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran di dalam kelas. bertujuan agar siswa lebih menguasai keterampilan-keterampilan yang diberikan.

Keterampilan yang di adakan SLB PGRI Minggir antara lain menjahit, membatik, membordir, tataboga, mencetak batako dan menganyam atau kerajinan bambu, yang nantinya guru akan membantu mengarahkan siswa, keterampilan mana yang di rasa tepat untuk dirinya. setelah itu siswa di latih se-sering mungkin agar mendapat hasil yang maksimal dan layak untuk memasuki dunia kerja. Dalam memberikan

bekal keterampilan sekolah juga mengupayakan program magang bagi siswa khususnya yang sudah jenjang SMALB.

Layanan bimbingan karir bagi siswa di SLB sudah terlaksana. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan bagi siswa kelas XII jenjang SMALB di SLB PGRI Minggir Sleman. Pelaksanaan bimbingan karir di SLB PGRI Minggir ditujukan untuk membimbing siswa dalam mengenali pekerjaan sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan karir karena latar belakang pendidikannya tidak dari lulusan Bimbingan Konseling, serta guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan pengarahan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita.

Dari uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti sejauh mana bimbingan karir untuk anak tunagrahita telah berjalan di SLB PGRI Minggir.

Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka yang peneliti ingin ketahui adalah “Bagaimanakah Implementasi Bimbingan Karir Bagi Siswa SMALB Kelas XII Tunagrahita Ringan Di SLB PGRI Minggir Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Bimbingan Karir Bagi Siswa SMALB Kelas XII Tunagrahita Ringan Di SLB PGRI Minggir Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kajian teori

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito (2010: 201), karir adalah pekerjaan, profesi yang dikerjakan sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan

minatnya, sehingga seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan. Sedangkan menurut Deni Febriani (2011: 82), bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir, yang meliputi pematapan pemahaman diri, pematapan orientasi dan informasi karir, pengenalan berbagai lapangan kerja dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pengertian Tunagrahita Ringan

Setiap mendengar istilah tunagrahita, orang selalu berfikir tentang seorang anak tunagrahita dengan berbagai keterbatasan. Pengertian mengenai tunagrahita telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Muh Amin dalam Pedoman integrasi pendidikan karakter (2012:7) berpendapat bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling di SLB PGRI Minggir di terapkan?
2. Apa tujuan diberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan di SLB PGRI Minggir?
3. Bagaimana cara memberikan bimbingan karir pada siswa tunagrahita ringan di SLB PGRI Minggir?
4. Bagaimana strategi atau metode-metode dalam memberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan di SLB PGRI Minggir ini?
5. Bagaimana Proses tahapan-tahapan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan?

6. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa tunagrahita ringan?
7. Apakah ada perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan di SLB PGRI Mingir?
8. Apakah selama ini ada diklat atau pelatihan tentang bimbingan konseling khususnya bimbingan karir bagi guru Sekolah Luar Biasa?

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan sumber data

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah nara sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan sangat penting bagi penelitian. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Karena pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan atas kriteria tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data

1. Observasi Terbuka

Pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan hanya menggunakan kertas kosong merekam pelajaran yang diamati.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data penelitian, pelengkap teknik wawancara dan sebagai penguji terhadap hasil wawancara. Dengan demikian hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh data-data yang sifatnya stabil dan sesuai dengan peristiwa yang sesungguhnya.

Teknik analisis data

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Prastowo (2012: 242-243) reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Analisis selama proses reduksi data misalnya melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang berkembang. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi merupakan data kasar yang masih mentah dan belum beraturan. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana Implementasi Bimbingan Karir Bagi Siswa SMALB Kelas XII Tunagrahita Ringan Di SLB PGRI Minggir.

2. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Namun selain menggunakan teks naratif, bisa juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Menurut Prastowo (2012: 244-245) Semua bentuk penyajian data tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Dalam tahap kedua ini, peneliti melakukan penyajian data dari data “kasar” yang telah direduksi. Misalnya hasil wawancara dan dokumentasi dibuat dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, dan lain-lain. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian dan mempermudah peneliti dalam melakukan tindakan selanjutnya.

3. Pengambilan kesimpulan/ verifikasi

Langkah ke tiga dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang pasti.

Kesimpulan

1. Layanan yang di adakan di SLB PGRI Minggir adalah layanan orientasi, individual, sosial, belajar, karir, dan penempatan/ penyaluran. Akan tetapi yang paling utama adalah sosial, karir, dan penempatan/penyaluran.

2. Tujuan diberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan yaitu untuk menemukan minat dan bakat dari siswa itu sendiri dan mempersiapkan siswa dengan mematangkan bakat keterampilan yang dimiliki agar jika sudah lulus kelak siswa mendapat pekerjaan tanpa diskriminasi.
3. Cara memberikan layanan bimbingan karir terhadap siswa tunagrahita ringan dengan cara mengulang-ulang satu materi, sehingga siswa dapat hafal dan terbiasa dengan apa yang di berikan oleh guru.
4. Strategi atau metode-metode dalam memberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan di jenjang SMALB yaitu dengan memperbanyak jam keterampilan, lalu mengadakan sistem magang bagi yang sudah benar-benar matang dan layak untuk di magangkan.
5. Tahapan-tahapan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan yaitu dengan melakukan asesmen terhadap siswa yang diisi oleh orang tua, setelah itu guru mengobservasi paling tidak selama 3 bulan atau satu semester untuk mencari bakat siswa.
6. Hambatan-hambatan yang ditemui antara lain, kurangnya pengalaman guru kelas dalam membimbing siswa dalam hal bimbingan karir, sebab guru kelas memiliki latar belakang pendidikan bukan dari bimbingan konseling, selain itu orang tua ada yang selalu menuntut anaknya harus bisa menguasai keterampilan yang di inginkan orang tua, dan ada pula orang tua yang sangat cuek terhadap anaknya dalam hal pendidikan dan masa depan anaknya.
7. Perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita ringan yang sangat terlihat oleh mata adalah siswa lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan, seperti halnya orang normal umumnya dan hasil pekerjaan tersebut sangat baik, serta memiliki nilai jual.

8. Tidak adanya diklat atau pelatihan tentang bimbingan konseling khususnya bimbingan karir bagi guru sekolah luar biasa sehingga guru tidak mempunyai pengalaman dalam hal bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Astiati, 2010. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Depdikbud
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Deni Febrini. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Bimbingan: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks.
- Idayu Astuti 2011. *Pakem Sekolah Inklusi*, Malang : Bayu Media Publishing
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muh Amin. 2012 *Pedoman integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita disekolah menengah luar biasa*. Jakarta : Direktorat PK-LK
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan pembelajaran bagi hambatan mental*. Yogyakarta : Kanwa Publiser
- Retno Winarni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga : Widyasari Press.

Skripsi Fatah Yasin. 2015. *Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Supardi. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press.

Sri Iswanti. 2008. *Bimbingan dan Bimbingan Karir di Sekolah*. Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY dan Jawa Tengah.

UUD 45, Jakarta : BP 7 Pusat 1990

Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.